

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pacitan adalah salah satu daerah pesisir di Jawa Timur dengan potensi sumber daya alam yang melimpah. Berdasarkan letak dan luas daerah yang dimiliki Kabupaten Pacitan, kabupaten tersebut berada pada kawasan pesisir pantai dan merupakan bukit, gunung, jurang serta berada pada jajaran pegunungan seibu (*Ring of Fire*). Kabupaten Pacitan secara administrasi memiliki 12 Kecamatan dengan 7 diantaranya merupakan kawasan pesisir, 5 kelurahan dan 166 desa (BPBD, 2011).

Adanya letak geografis suatu daerah sangat berpengaruh dalam melihat potensi bencana yang akan terjadi di wilayah tersebut. Misalnya sebuah daerah yang berada di lereng pegunungan aktif memiliki potensi bencana erupsi gunung berapi, sedangkan daerah perbukitan juga memiliki banyak potensi bencana seperti tanah longsor, banjir, dan lain sebagainya. Kabupaten Pacitan hampir memiliki beberapa kawasan yang rentan akan adanya potensi bencana alam. Beberapa kecamatan yang sebagian wilayahnya berupa pegunungan, perbukitan, pesisir sungai dan juga pesisir pantai menjadi wilayah yang berpotensi memiliki berbagai masalah kebencanaan, seperti bencana banjir, tanah longsor, gempa bumi, tsunami, dan lain sebagainya.

Kabupaten Pacitan, sebagai kawasan rawan bencana memiliki potensi kebencanaan yang cukup tinggi. Resiko kebencanaan di Indonesia secara umum disebabkan karena adanya aktivitas lempeng Eurasia. Dengan potensi wilayah dan kondisi demografis tersebut, menjadikan daerah ini terkena

dampak dari adanya aktifitas pergerakan lempeng tersebut. Jika potensi itu terjadi aktivitas *megathrust* dengan skala MMI VIII di wilayah Pacitan maka akan menyebabkan daerah rawan bencana menjadi waspada serta adanya bahaya gempa bumi dengan skala besar dan menimbulkan tsunami (Abdurrohman, 2020). Dampak dari *megathrust* tersebut masih belum bisa diperkirakan baik kemungkinan buruk korban jiwa dan juga kerugian material.

Lebih lanjut dari data yang dikemukakan Abdurrohman (2020) bahwa dalam periode 30 tahun terakhir mulai dari 1989 sampai 2019, tercatat 518 kejadian gempa dari kondisi seismisitas yang ada di kabupaten Pacitan dengan kekuatan gempa mulai 3,5 sampai 6,6 *skala richter* pada titik di daratan dan lautan lepas. Berdasarkan keterangan tersebut akan sangat mempengaruhi dampak dan juga bahaya yang ditimbulkan dari gempa yang terjadi di wilayah ini. Jika aktivitas gempa sering terjadi pada titik darat maka akan memicu banyaknya korban dan kerusakan yang akan terjadi di wilayah tersebut.

Selain gempa bumi dan tsunami, banjir juga merupakan salah satu potensi bencana yang menjadi perhatian yang cukup intens oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan. Tahun 2017 merupakan sejarah bencana banjir terparah di Kabupaten Pacitan. Hal ini disebabkan oleh badai siklon tropis cempaka yang menimbulkan curah hujan ekstrem dengan intensitas 383 milimeter per hari. Lokasi badai tersebut berada dekat dengan Kabupaten Pacitan hanya 23 kilometer sebelah selatan Pacitan di Samudera Hindia.

Sehingga terdapat 2.050 jiwa mengungsi dan kerusakan rumah mencapai 1.709 unit (Nurita, 2017).

Bencana sering kali terjadi dengan atau tanpa tanda gejala awal. Akibatnya, masyarakat mendapati respon yang berbeda-beda pada setiap kejadian bencana. Menurut UU No. 24 tahun 2007, bencana didefinisikan sebagai “peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.” Secara umum, bencana dapat dijelaskan sebagai: 1) Peristiwa atau kejadian yang mengganggu, merusak, dan mengancam., 2) Peristiwa atau kejadian tersebut berdampak buruk bagi seluruh aspek kehidupan, dan 3) Penyelesaian dampak yang ditimbulkan dari peristiwa tersebut diluar kemampuan manusia (Purnama, 2017).

Kelompok usia pra sekolah, jenjang pendidikan dasar, menengah, perguruan tinggi, hingga orangtua dan masyarakat umum masih sangat rentan terhadap dampak yang ditimbulkan oleh bencana. Fakta di lapangan, kemampuan mengenali dan juga membaca tanda-tanda alam oleh subjek usia pelajar tingkat SD dan orangtua siswa masih rendah. Beberapa fenomena alam yang terjadi hanya menjadi bahan tontonan. Mereka tidak segera mengambil tindakan keselamatan atau yang lain (hasil studi awal, wawancara dengan guru SD Nuril Islam sekaligus wali murid, 6 Desember 2021). Hal ini karena sosialisasi pendidikan kesiagaan bencana kepada warga sekolah belum sepenuhnya merata dan sebatas materi pembelajaran terkait macam-

macam bencana yang ada di lingkungan, sehingga belum adanya pemahaman kesadaran siaga bencana di sekolah dasar khususnya di daerah pesisir pantai (hasil studi awal, wawancara dengan guru SD Negeri Ploso 1, 7 Desember 2021).

Banyaknya potensi bencana yang terjadi di Kabupaten Pacitan menjadi perhatian lebih bagi pemerintah daerah dan juga masyarakat untuk bersinergi dalam mengurangi resiko buruk yang ditimbulkan bencana. Sebagai langkah pencegahan, kebijakan tentang kesiapsiagaandan mitigasi bencana bertujuan untuk meminimalkan korban jiwa dan juga kerusakan yang ditimbulkan. Bentuk-bentuk dari upaya mitigasi bencana adalah upaya pencegahan bencana melalui kegiatan pendidikan atau pelatihan terstruktur.

Hal tersebut karena dampak yang ditimbulkan oleh bencana alam tidak hanya memberikan kerugian bagi orang dewasa. Dampak tersebut juga dirasakan anak-anak baik dari usia dini maupun remaja. Minimnya pemerataan sosialisasi tentang kebencanaan di sektor pendidikan menjadikan trauma bagi anak-anak ketika bencana terjadi. Sesuai dengan aturan Perundang-undangan No. 24 Tahun 2007, bahwa setiap orang berhak mendapatkan pendidikan, pelatihan, dan keterampilan dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana. Hal tersebut guna memberikan perlindungan dan rasa aman khususnya bagi masyarakat yang paling rentan. Untuk menanggulangi dampak bencana, perlu kontribusi dan juga kerjasama antara lembaga penanggulangan bencana, masyarakat dan, pihak terkait seperti lembaga pendidikan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.

Menimbang bahwa bencana adalah kenyataan maka pendidikan kebencanaan menjadi penting untuk disosialisasikan dan diimplementasikan sejak pendidikan dasar. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi kebencanaan melalui penyediaan wahana atau media berbasis informasi kebencanaan. Output atau luaran yang diinginkan dalam pendidikan kebencanaan adalah siswa atau peserta didik memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait pendidikan kebencanaan. Materi dan juga pengetahuan yang disampaikan harus disesuaikan dan tahap perkembangan siswa.

Proses pengenalan materi kebencanaan, alternatifnya perlu adanya alat atau media pembelajaran yang digunakan untuk memvisualisasikan atau menggambarkan, memperjelas, dan mengilustrasikan materi atau bahan ajar yang bertujuan untuk membantu proses penyampaian materi. Media pembelajaran menjadi alat bantu bagi guru untuk menciptakan suasana pembelajaran baru. Inovasi yang dilakukan guru bukan hanya menciptakan suasana baru dalam pembelajaran, namun juga keahlian dan keterampilan dalam menciptakan media untuk digunakan sebagai alat bantu penyampaian informasi. Penggunaan media tersebut dapat memicu respon siswa baik daya tarik, rasa ingin tahu, dan juga motivasi dalam belajar. Berarti bukan hanya ranah kognitif namun juga ranah psikologis..

Namun, lebih lanjut hasil studi awal, ditemukan bahwa sekolah-sekolah di pesisir pantai Kabupaten Pacitan terbatas dalam menyediakan media berbasis pendidikan kebencanaan. Belum ada media yang spesifik mengenai pendidikan kesiagaan bencana di sekolah dasar khususnya di zona rawan

bencana. Kondisi ini menyebabkan pengetahuan dan keterampilan siswa tentang mitigasi bencana kurang optimal. Hal ini dimaklumi karena pengadaan media oleh sekolah perlu banyak persiapan dan pertimbangan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengembangkan media grafis berupa poster sebagai media pembelajaran ataupun bahan bacaan mengenai kebencanaan. Misalnya, penelitian oleh Resti (2017) yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Poster Untuk Meningkatkan Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Angin puting Beliung Pada Ekstrakurikuler Sekolah Siaga Bencana SMP Negeri 1 Karangdowo” layak digunakan sebagai media pembelajaran dengan hasil nilai rata-rata pre test adalah 6,2 dan post test 8,25 artinya terdapat peningkatan nilai setelah menggunakan media pembelajaran. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tercapainya tujuan penelitian dan penggunaan media pembelajaran media poster dapat membantu guru untuk meningkatkan pengetahuan siswa.

Pengembangan penelitian ini juga dilakukan Rustanto (2018) yang berjudul “Pengembangan Media Poster Pada Pembelajaran Materi Bencana Gempa Bumi di SMP N 3 Gantiwarno, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah”. Dengan hasil penelitian media dinyatakan layak sebagai media pembelajaran tentang bencana gempa bumi berdasarkan hasil validasi ahli didapatkan nilai 95 dari total 140 skor. Pada produk poster yang dikembangkan, setelah digunakan sebagai media pembelajaran dalam uji coba lapangan diketahui pengetahuan siswa cukup tinggi dari 30 siswa sebanyak 25 siswa mendapat nilai tinggi, dan hanya 5 siswa yang memiliki nilai sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media poster dapat digunakan sebagai media

pembelajaran yang mampu memberikan pengetahuan siswa tentang bencana gempa bumi dengan baik siswa tentang bencana gempa bumi dengan baik.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan media pembelajaran berupa poster edukasi kesiapsiagaan bencana gempa bumi, tsunami, dan banjir. Diharapkan media poster edukasi ini menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar tentang kesiapsiagaan bencana terutama di daerah zona rawan bencana.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini memiliki permasalahan yang dapat diidentifikasi di latar belakang sebagai berikut.

1. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan kebencanaan di lingkungan sekolah dasar mengakibatkan rendahnya keterampilan kesiapsiagaan bencana siswa khususnya di sekolah pesisir pantai.
2. Belum adanya media dan bahan ajar yang spesifik mengenai Pendidikan Kesiagaan Bencana di Sekolah Dasar khususnya di zona rawan bencana.
3. Sosialisasi Pendidikan Kesiagaan Bencana kepada guru belum sepenuhnya merata sehingga belum adanya pemahaman kesadaran siaga bencana di Sekolah Dasar.

C. Pembatasan Masalah

Uraian pembatasan masalah dalam penelitian dan pengembangan ini dijelaskan seperti berikut.

1. Produk yang dikembangkan adalah media pembelajaran terbatas pada media cetak berupa Poster Edukasi Kesiagaan Bencana untuk siswa Sekolah Dasar.
2. Materi dalam media yang disajikan adalah upaya kesiapsiagaan bencana gempa bumi, tsunami, dan banjir.
3. Subjek penelitian adalah seluruh siswa Sekolah Dasar
4. Produk penelitian ini hanya dilakukan uji validasi oleh ahli.

D. Rumusan Masalah

Penelitian ini memiliki rumusan masalah yang didapatkan dari identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur dari pengembangan penelitian media Poster Edukasi Kesiagaan Bencana untuk siswa Sekolah Dasar?
2. Bagaimana kelayakan hasil pengembangan media Poster Edukasi Kesiagaan Bencana untuk siswa Sekolah Dasar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prosedur pengembangan dari penelitian media Poster Edukasi Kesiagaan Bencana untuk siswa Sekolah Dasar.
2. Untuk mengetahui kelayakan hasil pengembangan media Poster Edukasi Kesiagaan Bencana untuk siswa Sekolah Dasar.

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian dan pengembangan ini mempunyai spesifikasinya sebagai berikut:

1. Aspek Tujuan

- a. Tujuan: meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar terhadap pendidikan mitigasi bencana gempa bumi, tsunami, dan banjir
- b. Materi: Gempa Bumi, Tsunami, Banjir (prabencana, saat bencana, pasca bencana),
- c. Media pembelajaran ini ditujukan untuk anak usia sekolah dasar.
- d. Gambar dan bahasa yang disampaikan adalah gambar ilustrasi karakter dengan menggunakan pemilihan kata bahasa Indonesia yang mudah dipahami anak usia sekolah dasar.

2. Aspek Model

- a. Pada penelitian ini akan menghasilkan produk berupa poster yang dicetak berbentuk poster gantung yang dapat digulung dan berupa poster bergambar.
- b. Bahan yang digunakan dalam pengembangan produk terdiri dari : Poster yang dicetak dengan kertas Albatros dan diberikan 2 pipa sebagai penyangga atau bingkai bagian atas dan bawah.

G. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, siswa, guru, sekolah, dan pembaca.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi peneliti dan menambah kasanah hasil penelitian yang sebelumnya telah ada dan dapat memberi gambaran baru mengenai pengetahuan kebencanaan kepada siswa melalui Media Poster Edukasi Kesiagaan Bencana untuk siswa Sekolah Dasar,yang dirancang untuk menarik perhatian siswa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Siswa

Siswa mendapat wawasan, pengetahuan, pemahaman dan pengalaman baru setelah menggunakan media poster edukasi kesiagaan bencana untuk siswa sekolah dasar sebagai sarana pembelajaran tentang bencana alam seperti gempa bumi, tsunami, dan banjir.

b. Bagi Guru

Mempermudah guru dalam menyalurkan pengetahuan saat pembelajaran mengenai materi kebencanaan dan dapat memotivasi guru untuk menciptakan pembelajaran aktif dan lebih menarik.

c. Bagi Sekolah

Menambah sumber bacaan terkait perangkat media, bahan ajar, dan sosialisasi mengenai darurat kebencanaan sehingga pemahaman kebencanaan dapat diberikan dan diaplikasikan ke seluruh sivitas akademik di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam mempelajari hal baru, serta dapat menuangkan ide dan mengaplikasikan daya kreatif melalui karya Media Poster Edukasi Kesiagaan Bencana untuk siswa Sekolah Dasar.

H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti telah menguraikan beberapa asumsi, antara lain:

- a. Media Poster Edukasi Kesiagaan Bencana akan memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan pengetahuan dasar tentang kebencanaan kepada siswa saat proses pembelajaran di kelas maupun diluar kelas.
- b. Desain Media Poster Edukasi Kesiagaan Bencana dikembangkan dengan menggabungkan beberapa komponen media seperti gambar dan teks juga beberapa alat pengenalan kebencanaan yang dapat memotivasi siswa untuk belajar.

2. Keterbatasan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan Media Poster Edukasi Kesiagaan Bencana sebagai alternatif media yang digunakan saat pembelajaran ini terdapat beberapa keterbatasan, antara lain:

- a. Materi Pengembangan

Materi yang dipaparkan Media Poster Edukasi Kesiagaan Bencana ini hanya terbatas pada materi kebencanaan gempa bumi, tsunami, dan banjir.

b. Model Pengembangan

Desain Media Poster Edukasi Kesiagaan Bencana disesuaikan dengan tahap perkembangan anak dan disesuaikan dengan dengan biaya produksi dan waktu produksi. Sehingga Media Poster Edukasi Kesiagaan Bencana diproduksi dalam bentuk hardcopy dan softcopy, jadi bisa diakses dengan menggunakan koneksi internet melalui barcode ataupun url.

I. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan persepsi, beberapa istilah penting dalam pelaksanaan penelitian pengembangan ini didefinisikan sebagai berikut:

1. Pengembangan

Pengembangan merupakan sebuah proses mendesain pembelajaran yang memiliki nilai produk secara berkala dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan objek dalam sebuah kegiatan atau aktifitas tertentu. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran.

2. Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara guru untuk membantu menginformasikan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa.

3. Kesiapsiagaan bencana

Kesiapsiagaan merupakan usaha sadar yang berbentuk tindakan kesiagaan dan dilakukan secara sadar untuk menghadapi sebuah peristiwa baik berupa pelatihan ataupun pendidikan yang terorganisir dan bertujuan untuk meminimalkan dampak yang terjadi.

4. Validasi Media

Valisasi media merupakan sebuah ukuran yang menunjukkan kevalidan suatu produk yang dihasilkan melalui suatu tes. Validitas media pada penelitian ini dikakukan dengan memberikan angket kepada ahli media, ahli materi, dan ahli pembelajaran.

